

## Implementasi Pendidikan Karakter dan Resolusi Konflik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa SD Negeri 60/II Muara Bungo

**Puput Wahyu Hidayat<sup>1\*</sup>, Mutiara Syafa Maharani Putri<sup>1</sup>, Epa Patimah<sup>1</sup>, Putri Oktaviani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Corresponden Author: [\\*puputwahyuhidayat@gmail.com](mailto:*puputwahyuhidayat@gmail.com)

### Article Information

Keywords: pendidikan karakter, bullying, sekolah dasar, kabupaten bungo.

Article history

Received: 2026-07-01

Revised: 2026-07-04

Accepted: 2026-07-04

DOI:

<https://doi.org/10.63461/padimaya.v13.370>



Publisher:

CV. Master Literasi Indonesia

### Abstract

Program implementasi pendidikan karakter dan resolusi konflik di Sekolah Dasar Negeri 60/II Muara Bungo bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai empati, tanggung jawab, dan kerja sama, membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, mengurangi perilaku perundungan, serta meningkatkan peran guru dan siswa dalam menciptakan iklim sekolah yang positif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, dan penyediaan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi kepada guru, pembelajaran berbasis nilai, diskusi kelompok, permainan edukatif, bermain peran, dan latihan mediasi sederhana bagi siswa. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi perubahan perilaku siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku anti perundungan dan penyelesaian konflik secara damai, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi dari 58 persen menjadi 85 persen. Selain itu, terjadi peningkatan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab serta penurunan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di sekolah. Direkomendasikan agar program dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah anak, dan berkarakter.

### A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 60/II Muara Bungo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 72 orang serta 10 orang guru. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa pernah terlibat dalam perilaku perundungan, baik sebagai

pelaku maupun korban. Bentuk perundungan yang sering terjadi meliputi ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan dalam kelompok bermain, serta tindakan fisik ringan seperti mendorong dan mengambil barang teman tanpa izin. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan belajar, munculnya konflik antarsiswa, serta berkurangnya keharmonisan dalam interaksi sosial di sekolah.

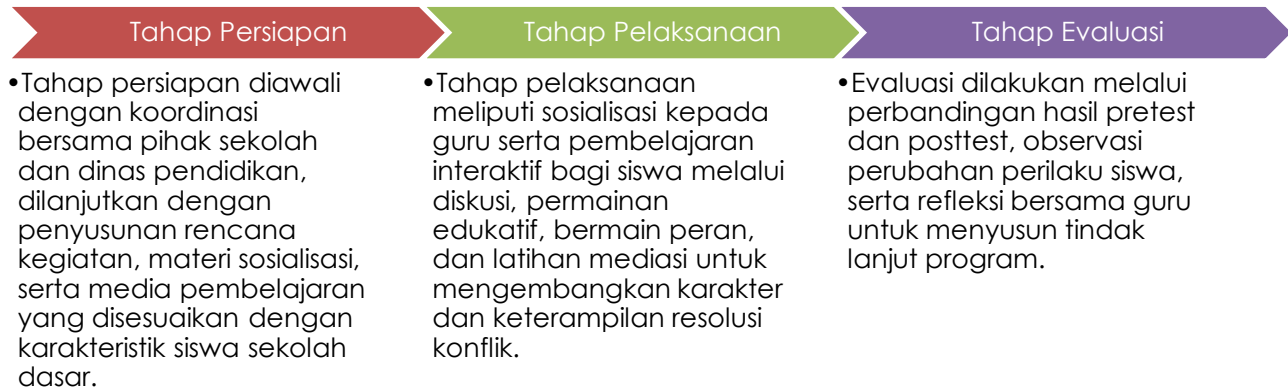
Peningkatan kasus perundungan pada jenjang sekolah dasar menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai empati, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama pada siswa. Menurut Lickona, pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (Halimah, Sri Sudiarti, 2022) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar mampu menurunkan perilaku agresif serta meningkatkan empati siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Istianti et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran resolusi konflik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, penelitian (Ayuningtyas et al., 2023) melaporkan bahwa penggunaan metode bermain peran dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh (Hafina et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui aktivitas pembelajaran kontekstual mampu memperkuat nilai moral dan perilaku sosial peserta didik. (Ariyanti et al., 2024) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam mencegah perilaku perundungan verbal antarsiswa melalui penanaman sikap saling menghormati dan kepedulian sosial. Selanjutnya, (Suglia et al., 2025) menemukan bahwa permainan edukatif berbasis empati efektif meningkatkan kemampuan empati sekaligus menurunkan perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. (Togatorop et al., 2024) menambahkan bahwa pembelajaran sosial emosional berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial, pengendalian emosi, dan penyelesaian konflik secara damai.

Berbagai upaya penanaman karakter telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat, dan penegakan tata tertib. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan media pembelajaran, belum adanya program pencegahan perundungan yang terstruktur, serta masih terbatasnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang sistematis, interaktif, dan berkelanjutan melalui implementasi pendidikan karakter dan resolusi konflik. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) masih rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan toleransi; (2) masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai; (3) masih ditemukannya perilaku perundungan di lingkungan sekolah; dan (4) belum optimalnya keterlibatan guru dalam pelaksanaan program pencegahan perundungan berbasis karakter.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program Implementasi Pendidikan Karakter dan Resolusi Konflik melalui kegiatan sosialisasi, pembelajaran berbasis nilai, diskusi kelompok, permainan edukatif, bermain peran, serta latihan mediasi sederhana. Program ini merupakan hilirisasi hasil penelitian tentang penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, mengurangi perilaku perundungan, serta meningkatkan peran guru dan siswa dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, aman, dan ramah anak.

## B. METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapannya meliputi:



**Gambar 1.** Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Program Implementasi Pendidikan Karakter dan Resolusi Konflik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa SD Negeri 60/II Muara Bungo telah dilaksanakan dengan melibatkan 72 siswa kelas IV, V, dan VI serta 10 guru. Kegiatan meliputi sosialisasi kepada guru dan siswa, pembelajaran berbasis nilai, diskusi kelompok, bermain peran, berbalas pantun, pemasangan poster edukatif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep bullying secara komprehensif. Sebagian siswa masih menganggap ejekan, pengucilan, dan tindakan fisik ringan sebagai perilaku yang wajar. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak bullying.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pre-Test

Setelah pelaksanaan program, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying dan nilai-nilai karakter. Rata-rata skor siswa meningkat dari 58% pada

saat pre-test menjadi 85% pada saat post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 27%, yang menunjukkan bahwa target peningkatan pemahaman siswa telah tercapai.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Post-Test

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa. Siswa mulai mampu mengenali perilaku bullying, menunjukkan sikap empati, menggunakan bahasa yang lebih santun, serta menyelesaikan konflik melalui musyawarah dan komunikasi yang baik. Frekuensi pertengkaran kecil antar siswa juga mengalami penurunan selama pelaksanaan program.

Kegiatan sosialisasi kepada guru juga memberikan dampak positif. Guru menjadi lebih memahami konsep bullying, strategi penguatan karakter, serta teknik penyelesaian konflik secara damai. Guru mulai mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif.



**Gambar 4.** Sosialisasi Terhadap Guru Tentang Bullying

Luaran lain yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah media edukasi berupa poster anti-bullying dan poster pantun berbahasa Melayu Jambi. Poster tersebut digunakan sebagai media visual untuk memperkuat pesan pendidikan karakter dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dibentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di sekolah yang bertugas melakukan pendampingan, mediasi konflik, serta kampanye anti-bullying secara berkelanjutan berupa poster seperti pada gambar di bawah ini yang memiliki spesifikasi produk pada tabel 1.



Gambar 5. Pemberian Poster Kepada Sekolah



Gambar 6. Pemberian Poster Kepada Sekolah

Tabel 1. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk	Keunggulan Produk	Kelemahan Produk
<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster edukatif bertema anti-bullying.</li> <li>Poster pantun berbahasa Melayu Jambi yang memuat pesan moral dan nilai karakter.</li> <li>Bahan terbuat dari kertas cetak berwarna ukuran A3.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menarik dan mudah dipahami siswa sekolah dasar.</li> <li>Memadukan nilai karakter dengan kearifan lokal Melayu Jambi.</li> <li>Dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media edukasi di sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media poster hanya bersifat visual sehingga memerlukan pendampingan guru.</li> <li>Daya tahan poster terbatas apabila tidak dirawat dengan baik.</li> </ul>

## 2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Peningkatan skor dari 58% menjadi 85% menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang digunakan

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral peserta didik.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai juga terlihat dari perubahan perilaku selama kegiatan berlangsung. Siswa mulai menggunakan komunikasi yang lebih santun, menghargai pendapat teman, dan memilih musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Suriyanto, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran resolusi konflik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan pengendalian emosi siswa.

Program ini juga berhasil mengurangi potensi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan diskusi kelompok, bermain peran, permainan edukatif, dan pemutaran media pembelajaran, siswa menjadi lebih memahami dampak negatif bullying serta pentingnya menghargai perbedaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Ariyanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat menurunkan perilaku perundungan melalui penanaman nilai empati dan kepedulian sosial.

Selain itu, kegiatan sosialisasi kepada guru terbukti mampu meningkatkan peran guru dalam menciptakan iklim sekolah yang positif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif guru sangat menentukan keberhasilan program pencegahan bullying di sekolah.

Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan menjadi salah satu strategi keberlanjutan program. Keberadaan tim ini diharapkan dapat memperkuat sistem pencegahan dan penanganan bullying di sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan.

#### D. KESIMPULAN

Program Implementasi Pendidikan Karakter dan Resolusi Konflik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa SD Negeri 60/II Muara Bungo berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying, nilai-nilai karakter, dan keterampilan menyelesaikan konflik secara damai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari 58% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Selain itu, terjadi peningkatan sikap empati, kerja sama, tanggung jawab, serta penurunan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Program ini juga meningkatkan peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan inklusif. Sebagai tindak lanjut, pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program di sekolah. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan orang tua dan masyarakat serta mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi agar penguatan karakter dan pencegahan bullying dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. P., Sutriyani, W., Nichla, S., & Attalina, C. (2024). The Role of Character Education in Preventing Verbal Bullying Behavior Between Students at Elementary. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 22–32.
- Ayuningtyas, B., Wibowo, A., & Pranoto, H. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Counseling Milenial*, 5(December), 109–115.
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The Development and Validation of a Character Education Model Through Traditional Games Based on the Socratic Method in an Elementary School. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 404–415. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125>



- Halimah, Sri Sudiarti, M. I. H. (2022). Volume 13, Nomor 2, Juli 2022. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13, 70–79.
- Istianti, T., Maryani, E., Maftuh, B., Gunawan, A., Janah, W. N., & Nurkholiq, A. (2024). Conflict Resolution Education in Building Social Skills of Elementary School Students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.54124>
- Sari, C. P., Musri'ah, J., Putri, P. N., Safitri, R., Putra, R. C., & Fatmawati, R. (2024). Peran Guru SD dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 313–323. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2230>
- Suglia, N. F. I., Neliwati, Hasrul Hsb, M. F., & Mukminin, R. Q. (2025). Implementasi Program Edukasi Stop Bullying pada Siswa MIS Ar-Rahman Desa Bahtangan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1504–1518.
- Suriyanto. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMKN 6 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Isla*, 3(1).
- Togatorop, D. B., Taneo, S. P., & Hikmah. (2024). Implementasi Pembelajaran Sosial-Emosional untuk Mencegah Dan Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Negeri Nunhila. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 306–312.